

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu akibat pergaulan bebas di era ini adalah terjadinya penyalahgunaan minuman keras. Penyalahgunaan minuman keras saat ini merupakan permasalahan yang cukup besar dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat, namun penyalahgunaan minuman ini disebabkan pengaruh sosial yang ada di lingkungannya dan juga kurang perhatiannya orang tua terhadap anaknya. Peran orang tua dalam memperhatikan anak sangatlah penting, dia sedang bergaul dengan siapa dan apa yang dikerjakannya dan lain sebagainya.

Budaya minum minuman keras memang sudah ada sejak dulu, tidak hanya di Indonesia, bahkan di seluruh belahan dunia mengenal apa yang disebut minuman keras, peran orangtua sangatlah penting terhadap anak-anak mereka, kurangnya pengendalian orangtua menjadi salah satu faktor kenakalan remaja, yang salah satunya ada meminum minuman keras.

Miras merupakan zat adiktif yang perlu untuk dikaji dan memerlukan perhatian secara mendalam. Berdasarkan laporan Badan Narkotika Nasional (2003) "miras merupakan jenis zat adiktif kedua terbesar yang sering digunakan setelah narkotika". Di samping itu, hasil penelitian di negara-negara maju menunjukkan bahwa prosentase penggunaan miras menunjukkan prosentase yang semakin mengawatirkan. Diketahui bahwa 52 % remaja usia 14 tahun dan sebanyak 80% remaja usia 18 tahun telah mencoba atau meminum miras hingga

mabuk. Kebiasaan minum-minuman keras pada remaja dipengaruhi oleh berapa faktor yaitu faktor internal individu akibat nilai religius yang rendah, dan faktor kesenangan, dan faktor eksternal yang terdiri dari pola asuh orang tua, lingkungan tempat tinggal, sekolah, teman-teman sebaya dan faktor ketersediaan fasilitas. Faktor pola asuh orang tua menjadi sangat penting dalam menimbulkan perilaku minum minuman keras di kalangan remaja.

Hal ini terjadi karena remaja adalah seorang idealis artinya remaja memandang dunianya seperti apa yang diinginkannya bukan sebagaimana adanya. Karenanya remaja sering bermimpi yang sering membuatnya marah dan cepat tersinggung bahkan frustrasi. Akibatnya remaja menjadi kecewa dengan kondisi keluarganya yang dianggap tidak memberikan dukungan. Remaja yang merasa kecewa dengan kondisi keluarga sering mencari sumber dan contoh di luar lingkungan keluarganya. Remaja menjadi lebih suka untuk mengorbankan apa saja demi hubungan dengan teman-temannya dan kelompok sebayanya dibandingkan dengan keluarganya.

Pada kondisi seperti ini kadang dukungan atau sumber yang diberikan oleh lingkungan di luar rumahnya tidak mampu menimbulkan kepuasan. Akibatnya remaja menjadi labil dan mudah terseret perilaku yang tidak sehat termasuk perilaku minum-minuman keras (alkohol). Parahnya lagi, minuman keras yang diminum tidak hanya menimbulkan ketergantungan akan zat alkoholnya, namun juga ketergantungan pada kelompok sebagai tanda rasa “diakui” karena memiliki identitas yang sama dengan mereka. Sikap orangtua yang terlalu cuek dalam membiarkan anaknya dalam bergaul merupakan hal yang sangat fatal bagi pergaulan anak remaja/ Hal ini berdampak pada tidak adanya

kontrol dari orangtua terhadap perilaku yang telah ada akan dilakukan oleh remaja. Sebaliknya sikap orangtua yang terlalu mengekang juga tidak bagus karena hal ini dapat menekan pemikiran remaja yang membuat remaja menjadi liar.

Dengan demikian dukungan keluarga menjadi penting diberikan pada remaja. Dukungan yang positif akan berdampak baik pada pembentukan perilaku remaja, sehingga perilaku diarahkan pada jalur yang sesuai dengan perilaku kesehatan bukan sebaliknya. Berdasarkan observasi penulis, yaitu di desa Panji Porsea kecamatan Sitinjo, diketahui terdapat sekelompok remaja yang berkumpul di pos keamanan lingkungan desa setempat hingga larut malam. Di tempat para remaja berkumpul disediakan minuman keras mereka tertentu. Ketika mereka ditanyakan mengapa harus ada minuman tersebut, mereka menyatakan ada yang kurang ketika berkumpul tidak dilengkapi dengan minuman keras (miras). Kebanyakan dari remaja yang berkumpul saat itu adalah remaja pengangguran dan ada sebagian yang masih berstatus sebagai pelajar.

Diketahui pula bahwa selama ini mereka melakukan minuman keras tanpa sepengetahuan orangtua mereka. Bahkan ada yang menyatakan secara terang-terangan orangtuanya telah mengetahui apa yang dilakukannya namun tidak pernah dilarang ataupun didukung. Kondisi tersebut tentu saja dapat berdampak buruk tidak hanya pada remaja namun juga pada lingkungannya. Bila keadaan ini dibiasakan maka bencana yang akan terjadi. Remaja yang telah keracunan alkohol atau minuman keras, adalah remaja yang tidak efektif bagi kehidupan sosialnya. Minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol yang bila dikonsumsi secara berlebihan dan terus-menerus dapat merugikan dan membahayakan

jasmani, rohani maupun bagi kepentingan perilaku dan cara berfikir kejiwaan sehingga akibat lebih lanjut akan mempengaruhi kehidupan keluarga dan hubungan dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan perilaku para remaja dengan minum-minuman keras di Desa Panji Porsea kecamatan Sitinjo seperti yang telah diuraikan di atas, bukan hanya menjadi tanggung jawab remaja itu sendiri tetapi juga menjadi tanggung jawab orang tua maupun tokoh masyarakat yang dihormati dan disegani di dalam masyarakat. Hal ini yang mendorong dan memotivasi penulis untuk mengkaji dan menggali lebih dalam informasi maupun persoalan tentang perilaku remaja yang meminum-minuman keras dari orang tua masyarakat di Desa Panji Porsea kecamatan Sitinjo, dengan melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi Orang tua terhadap Pengonsumsi Minum Keras di kalangan Remaja di Desa Panji Porsea kecamatan Sitinjo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana dijabarkan dalam latar belakang sebelumnya bahwa pengonsumsi minum-minuman keras di kalangan remaja yang terjadi di akibatkan banyak faktor antara lain:

1. Kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas remaja di lingkungan nya
2. Remaja tidak mempunyai pekerjaan dan tidak adanya perhatian sehingga terjadi krisis identitas pada diri remaja.
3. Tidak adanya wadah, organisasi atau perkumpulan-kumpulan bagi remaja untuk dapat menyalurkan bakat, minat maupun hobi mereka.
4. Dampak kemajuan teknologi seperti internet yang sangat bebas.

5. Beberapa para remaja senang berkumpul-kumpul tanpa ada yang peduli dengan aktivitas mereka.

1.3 Pembatasan Masalah

Berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya pengkomsumsi minuman keras dikalangan remaja sebagaimana diuraikan dalam identifikasi masalah diatas. Namun faktor yang di duga sangat besar pengaruhnya untuk menghambat atau setidaknya menahan semakin meluasnya perilaku meminum minuman keras di kalangan remaja tersebut adalah apabila semua pihak termasuk orang tua berupaya mengendalikan, menghentikan dan mencegah perilaku yang memulai mengarah pada penyimpangan. Karena itu penulis membatasi masalah penelitian ini pada bagaimana persepsi orang tua terhadap pengkomsumsi minuman-minuman keras dikalangan remaja di Desa Panji Porsea kecamatan Sitinjo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah dalam penelitian ini adalah: “ bagaimana persepsi orang tua terhadap pengkomsumsi minuman-minuman keras dikalangan remaja di Desa Panji Porsea kecamatan Sitinjo ”.

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengetahui presepsi orang tua

terhadap pengkomsumsi minuman keras dikalangan remaja di Desa Panji Porsea kecamatan Sitinjo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama di bidang psikologi remaja dan masalah-masalahnya serta sebagai sumbangan pikiran dan acuan bagi orang tua, pendidik, tokoh masyarakat dan pihak-pihak terkaitnya maupun peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam. Tentang mengkomsumsi minuman keras di kalangan remaja.

2. Manfaat Praktis

Sedangkang secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak terutama:

- a. Bagi kalangan remaja itu sendiri sebagai bahan pertimbangan untuk lebih mengontrol diri dalam berperilaku dan lebih selektif dalam memilih teman bergaul.
- b. Bagi orang tua sebagai bahan masukan untuk lebih peduli dan lebih memberikan perhatian terhadap pergaulan maupun aktifitas anaknya di luar rumah